

ABSTRACT

The Second Vatican Council invites the Church to always recognise the joys and hopes, sorrows and anxieties of the men of this age, especially the poor or in any way afflicted (cf. GS 1). The Constitution *Lumen Gentium* also emphasises the role of the Church as a visible and spiritual reality (cf. LG 8). The Church is called to continue the work of Christ in the spirit of poverty and persecution. Through the poor and suffering, the Church has recognised the image of Christ as the founder of the Church. One example of the Church's presence to the poor is Oscar Romero. He was a Bishop in El Salvador who defended the poor until the end of his life. He defended the poor who were oppressed by the structural system that favoured the rulers. His presence became one of the tangible manifestations of the Church's presence for the poor. Romero's struggle offers inspiration and reflection for the Catholic faithful, especially in the Church of the Archdiocese of Semarang, which also struggles in the service of the poor. Therefore, this inspiration then confirms what it means for the Church to walk with the poor, how Romero's alignment for the poor manifests, and what its relevance is for the KAS Church. To explore Romero's life story and inspiration, a literature study was carried out mainly from a collection of his daily reflection writings when he was Archbishop of San Salvador, namely *A Shepherd Diary* and *The Violence of Love* as well as several other books. Oscar Romero has inspired that the encounter with the poor must make the Church want to be wounded with them. The Church is also invited to constantly repent and transform itself in its struggle with the poor.

Keywords: Archdiocese of Semarang; *KLMTD*; poverty; *PGPM*; preferential option for the poor; the poor; solidarity

ABSTRAK

Konsili Vatikan II mengajak Gereja untuk senantiasa mengenali kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman ini terutama yang miskin dan menderita (bdk. GS 1). Konstitusi *Lumen Gentium* juga menegaskan akan peran Gereja sebagai realitas yang kelihatan sekaligus rohani (bdk. LG 8). Gereja dipanggil untuk melanjutkan karya Kristus dalam semangat kemiskinan dan penganiayaan. Melalui mereka yang miskin dan menderita, Gereja telah mengenali citra Kristus sebagai pendiri Gereja. Salah satu teladan yang bisa diambil dalam kehadiran Gereja bagi kaum miskin adalah Oscar Romero. Ia adalah seorang Uskup di El Salvador yang membela kaum miskin sampai akhir hidupnya. Ia membela kaum miskin yang tertindas akibat sistem struktural yang menguntungkan para penguasa. Kehadirannya menjadi salah satu wujud nyata kehadiran Gereja bagi kaum miskin. Perjuangan Romero menawarkan inspirasi dan refleksi umat beriman Katolik khususnya di Gereja Keuskupan Agung Semarang yang juga bergulat dalam pelayanan bagi kaum miskin. Oleh karena itu, inspirasi ini kemudian menegaskan akan apa makna Gereja yang berjalan bersama orang miskin, bagaimana wujud keberpihakan Romero bagi kaum miskin, dan apa relevansinya bagi Gereja KAS. Untuk menggali kisah hidup dan inspirasi Romero, studi pustaka dilakukan terutama dari kumpulan tulisan refleksi hariannya sewaktu menjadi uskup Agung San Salvador yaitu *A Shepherd Diary* dan *The Violence of Love* serta beberapa buku lainnya. Oscar Romero telah memberikan inspirasi bahwa perjumpaan dengan kaum miskin harus membuat Gereja mau terluka bersama mereka. Gereja juga diajak untuk senantiasa bertobat dan mentransformasi diri dalam perjuangannya bersama kaum miskin.

Kata Kunci: kaum miskin; kemiskinan; Keuskupan Agung Semarang; KLMTD; PGPM; *preferential option for the poor*; solidaritas